

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penilaiannya. Sugiyono (2013: 3) menyatakan, secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan *ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu*. Ilmiah berarti kegiatan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui cara-cara yang digunakan. Yang terakhir sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dan data-data yang terkumpul pun adalah data empiris yang mempunyai kriteria yang *valid*.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Eksperimen semu (*Quasi experiment*) dinyatakan untuk mengatasi sebuah kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian (Sugiyono, 2013:77).

## 3.2 Desain Penelitian

### 3.2.1 Bentuk Desain *Quasi Experiment*

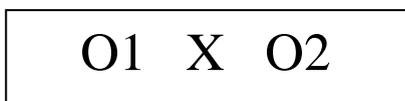
*Quasi experiment* tidak mengambil subjek secara acak dari sebuah populasi kelompok secara utuh untuk diberi sebuah perlakuan (*Treatment*). Karena itu *quasy expreiment* lebih baik dibandingkan *pre-expremental*. Berikut adalah bentuk desain dari *quasi experiment*;

- a. *time series design*, yaitu sebuah design yang tidak memiliki kelompok kontrol dalam penelitiannya.
- b. *non-equivalent* yaitu, sebuah penelitian yang memiliki kelompok kontrol, dan subjek penelitian diambil tidak secara acak dari populasi tapi diambil seluruh subjek dari kelompok yang telah terbentuk secara alami.

Dalam hal ini penulis menggunakan tipe *non-equivalent* dalam penelitiannya, karena subjek yang diambil adalah kelompok yang telah terbentuk secara alami. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian *one-group pretest-posttest design*.

### 3.2.2 Bagan Metode *One-Group Pretest-Posttest Design*

Rancangan *one-group pretest-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut prates dan sesudah perlakuan disebut pascates. Adapun pola penelitian metode *one-group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2013:111) sebagai berikut:



Gambar3.1 Pola Penelitian *one-group*

Keterangan:

O1 = nilai prates(sebelum diberi perlakuan)

X = penerapan teknik *amanah, rahmah, taadubah, dan sillah*

O2 = nilai pascates (setelah diberi perlakuan/*treatment*)

Pada desain ini tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan eksperimen disebut prates. Prates diberikan pada kelas eksperimen (O1). Setelah dilakukan prates, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran menyusun teks pidato berdasarkan film *di balik 98* dengan menggunakan teknik *mind mapping* (X). Pada tahap akhir, peneliti memberikan pascates(O2).

### 3.2.3 Langkah-langkah Metode *One-Group Pretest-Posttest Design*

Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. mengadakan prates untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun teks pidato berdasarkan film *di balik 98*(*treatment*);
- b. memberikan perlakuan berupa penerapan metode *mindmapping*dalam menulis pidato berdasarkan film *di balik 98*;
- c. mengadakan pascates untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis tekspidato berdasarkan film *di balik 98*.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam sebuah penelitian merupakan sumber data. Artinya, sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok objek. Sedangkan, populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, populasi yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. berdasarkan tujuan, populasi penelitian adalah kemampuan penulis mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis, dan;
- b. berdasarkan sasaran, populasi kemampuan siswa adalah kemampuan siswa dalam menulis pidato berdasarkan film *dibalik 98*.

#### **3.3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah yang mewakili populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan cara *purposive sampling* tujuannya adalah agar penulis dapat menentukan sampel yang diperlukan penulis sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan penulis sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh Arikunto (2009:97), bahwa tempat subjek penelitian yang mudah dikunjungi menjadi alasan penulis untuk mengambil sampel dengan cara *purposive sampling*.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks pidato dengan menggunakan metode *mind mapping*;
- b. sampel yang penulis ambil yaitu siswa kelas X SMA Pasundan 2 Cianjur, dan;
- c. metode pembelajaran digunakan dalam pembelajaran adalah *mind mapping*.

### 3.4 Operasional Variabel

Definisi dari operasional variabel merupakan penjelasan bagaimana variabel dalam penerapan tersebut diukur.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel/Dimensi	Dimensi
Variabel X	Variabel X merupakan variabel bebas, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis teks pidato berdasarkan film <i>di balik 98</i> .	Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks pidato berdasarkan film <i>di balik 98</i> .
Variabel Y	Variabel Y merupakan variabel terikat, variabel terikat yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah metode yang dipergunakan yaitu metode <i>mind mapping</i> .	<i>Mind mapping</i> dalam pembelajaran menulis tekspidato berdasarkan film <i>di balik 98</i> .

### 3.5 Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Rancangan Pengolahan Data Penelitian

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

a. Teknik Studi Pustaka

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh sumber bacaan dan sejumlah teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi atau peninjauan terhadap SMA Pasundan 2 Cianjur untuk dapat mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan sampel penelitian.

c. Teknik Tes

Pada penelitian ini, penulis melakukan tes berupa pretes dan postes. Pretes untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa sebelum siswa menerima pembelajaran menulis puisi berantai, sedangkan postes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran menulis teks pidato.

d. Teknik Analisis

Teknik analisis digunakan untuk memperoleh penyelidikan terhadap siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato dengan metode *mind mapping* untuk membahas data berdasarkan pengamatan, menganalisis hasil pengumpulan data, dan pengolahan data secara kualitatif maupun kuantitatif.

### 3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data serta harus memenuhi persyaratan keabsahan (validitas) dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang

digunakan untuk teknik pengumpulan data oleh penulis adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tes tertulis.

### **3.5.2.1 Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Pidato**

Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Menurut Mulyasa (2012:212) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk men-capai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dari silabus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar tidak hanya berkenaan dengan masalah penyajian bahan, melainkan berkenaan juga dengan masalah perencanaan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan tersebut terlihat bahwa tiap perencanaan menduduki posisi penentuan yang mendasari tahap-tahap pembelajaran selanjutnya.

Hal tersebut berlandaskan pada anggapan bahwa tiap perencanaan yang baik dan jelas akan menghasilkan pelaksanaan yang baik dan teratur. Adapun hal-hal yang

direncanakan pada pembelajaran menulis teks pidato berdasarkan film *di balik 98* dengan menggunakan metode *mind mapping* sebagai berikut:

- a. penetapan standar kompetensi;
- b. penetapan kompetensi dasar;
- c. perumusan indikator;
- d. perumusan materi pembelajaran;
- e. perumusan media pembelajaran;
- f. perumusan kegiatan belajar mengajar;
- g. perumusan alat evaluasi;
- h. penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### **3.5.2.1.1 Perumusan Standar Kompetensi**

Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi dalam pembelajaran. Menurut Majid (2011:42), standar kompetensi adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Dengan standar kompetensi ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Standar kompetensi yang akan digunakan adalah mengungkapkan pikiran dan informasi dalam wacana tulis berbentuk teks deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, ringkasan/rangkuman, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik, dan esai.

### 3.5.2.1.2 Perumusan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang penge-tahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu. Mulyasa (2012:109) mengatakan bahwa kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Jadi, penempatan komponen kompetensi dasar dan silabus dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sangat disarankan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kompetensi dasar adalah landasan dasar untuk mentransformasikan materi pokok, kegiatan pembelajaran serta indikator yang telah dibuat untuk mencapai suatu kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis teks pidato berdasarkan film *di balik 98*. Sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

### 3.5.2.1.3 Perumusan Indikator

Mulyasa (2012:139), mengemukakan pengertian indikator sebagai berikut.

- a. Indikator adalah perilaku yang akan diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan keterampilan kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Dalam merumuskan indikator, ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut.
- b. Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- c. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

- d. Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang yang dapat diukur dan dapat diobservasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penelitian.

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis teks pidato berdasarkan film *di balik 98* menggunakan metode *mind mapping* sebagai berikut:

- a. menentukan topik yang akan dibuat dalam teks pidato berdasarkan film *di balik 98*;
- b. membuat kerangka pidato dengan menggunakan *mind mapping*;
- c. menyusun teks pidato dengan memedomani kerangka *mind mapping* yang telah dibuat serta menggunakan pilihan kata yang tepat.

#### 3.5.2.1.4 Perumusan Materi Pembelajaran

Salah satu faktor penentu tercapainya pembelajaran adalah ketepatan bahan yang diberikan kepada siswa. Mulyasa (2012:204), mengidentifikasi materi standar yang menunjang standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- b. kebermanfaatan bagi peserta didik;
- c. struktur keilmuan;
- d. kedalaman dan keluasan materi;
- e. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- f. alokasi waktu.

Dalam pembelajaran menulis menulistekspidato, terdapat beberapa materi pembelajaran yang harus disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya yaitu, sebagai berikut.

- a. pengertian pidato;

- b. Jenis-jenis pidato;
- c. Cara menentukan topik dari film yang dikaitkan dengan kejadian yang terjadi saat ini;
- d. Cara membuat kerangka pidato berdasarkan *mind mapping*;
- e. langkah-langkah membuat teks pidato berdasarkan kerangka *mind mapping*;
- f. langkah menulis teks pidato berdasarkan kerangka yang telah dibuat.

#### **3.5.2.1.5 Perumusan Alat Evaluasi/Penilaian**

##### **a. Pengertian Evaluasi/Penilaian**

Nurhayatin (2009:3) mengatakan, evaluasi merupakan proses kegiatan penentuan nilai suatu objek yang dinilai dengan jalan mengumpulkan informasi atau data mengenai objek yang dinilai. Biasanya informasi atau data tersebut diperoleh dalam bentuk skor, kemudian diolah menjadi nilai. Proses dari pengumpulan data yang berupa skor sampai dengan pengolahan data menjadi nilai, itulah yang disebut evaluasi.

Nurgiyantoro (2010:6) mengatakan, penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.2  
**Format Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Pidato**  
**Bedasarkan Film Dibalik 98 dengan Metode *Mind Mapping***  
**pada Siswa SMA Pasundan 2 Cianjur**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Bobot	Skor Ideal	Skor Siswa	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5				
1.	Ketepatan topik yang akan dibuat dalam teks pidato berdasarkan film <i>dibalik 98</i> .					*	2	10		
2.	Kesesuaian kerangka pidato dengan menggunakan <i>mind mapping</i> .					*	3	10		
3.	Ketepatan menyusun teks pidato dengan memedomani kerangka <i>mind mapping</i> yang telah dibuat serta menggunakan penggunaan kata yang tepat.					*	5	20		
Jumlah							10	STI= 40	STN=	N=

### b. Kriteria Penilaian

Nurhayatin (2009:56), berpendapat bahwa, kriteria alat pengukuran adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh setiap alat. Kriteria merupakan hal penting untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik. Selain itu kriteria pun dapat membantu guru untuk memberikan penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun kriteria untuk pembelajaran menulis teks pidato adalah:

Tabel 3.3

**Format Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Pidato  
Berdasarkan Film Dibalik 98 dengan Metode *Mindmapping*  
pada Siswa SMA Pasundan 2 Cianjur  
Tahun Pelajaran 2014/2015**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Ketepatan topik yang akan dibuat dalam teks pidato berdasarkan film <i>di balik 98</i> .	5	Apabila topik sesuai dengan film yang ditayangkan dan berhubungan dengan kejadian saat ini.
		4	Topik seluruhnya sesuai dengan film tetapi hanya berhubungan dengan film yang ditayangkan.
		3	Topik tidak mengacu pada film namun masih berkaitan.
		2	.Topik tidak mengacu pada film kurang berkaitan.
		1	Topik tidak mengacu pada Film

2.	Kesesuaian kerangka pidato dengan menggunakan <i>mind mapping</i> .	5 4 3 2 1	<p>5 Apabila siswa menuliskan 80%-100% kerangka yang sesuai dengan topik yang mereka buat.</p> <p>4 Apabila siswa menuliskan 60%-79% siswa menuliskan kerangka dan sesuai dengan topik yang mereka buat.</p> <p>3 Apabila siswa menuliskan 40%-59% kerangka yang sesuai dengan topik yang mereka tulis.</p> <p>2 Apabila siswa menuliskan 20%-39% kerangka yang sesuai dengan topik yang mereka tulis.</p> <p>1 Apabila siswa menuliskan 0%-19% siswa menulis kerangka dan sesuai dengan topik yang mereka tulis.</p>
3.	Ketepatan menyusun teks pidato dengan memedomani kerangka <i>mind mapping</i> yang telah dibuat, serta menggunakan penggunaan kata yang tepat.	5 4	<p>5 Apabila pidato yang ditulis siswa sesuai dengan kerangka <i>mind mapping</i> yang dibuat, serta menggunakan pilihan kata yang tepat; tidak menggunakan kata-kata slang, tidak menggunakan kata klise, menggunakan kata-kata berona, dan menggunakan bahasa yang <i>figurative</i>.</p> <p>4 Apabila pidato yang ditulis siswa kurang</p>

		<p>sesuai dengan kerangka <i>mind mapping</i> yang dibuat, namun menggunakan pilihan kata yang tepat; tidak menggunakan kata-kata slank, tidak menggunakan kata klise, menggunakan kata-kata berona, dan menggunakan bahasa yang <i>figurative</i>.</p> <p>3 Apabila pidato yang ditulis siswa tidak sesuai dengan kerangka <i>mind mapping</i> yang dibuat, namun menggunakan pilihan kata yang tepat; tidak menggunakan kata-kata slank, tidak menggunakan kata klise, menggunakan kata-kata berona, dan menggunakan bahasa yang <i>figurative</i>.</p> <p>2 Apabila pidato yang ditulis siswa tidak sesuai dengan kerangka <i>mind mapping</i> yang dibuat, serta kurang menggunakan pilihan kata yang tepat.</p> <p>1 Apabila pidato yang ditulis siswa tidak sesuai dengan kerangka <i>mind mapping</i> yang dibuat, serta tidak menggunakan pilihan kata yang tepat.</p> <p>.</p>
--	--	---

### **c. Jenis Evaluasi/Penilaian**

Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Dalam hal ini penulis menggunakan tes tulisan berbentuk esai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat evaluasi berupa tes tertulis (prates dan pascates). Prates diberikan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam prates ini siswa diberikan soal esai mengenai menulis teks pidato dengan maksud mengukur kemampuan siswa terhadap bahan pembelajaran yang akan diberikan. Sedangkan pascates diberikan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung menggunakan metode *mind mapping* dengan maksud mengukur kemampuan siswa setelah berlangsungnya kegiatan tersebut. Tes ini digunakan untuk mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran menulis teks pidato berdasarkan film *di balik 98* dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penilaian merupakan patokan yang dijadikan bahan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun penilaian tersebut digunakan untuk pembelajaran menulis teks pidato berdasarkan film *di balik 98* dengan menggunakan metode *mind mapping*.

#### **1.) Tulisan**

Nurgiyantoro (2010:60) berpendapat tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban siswa diberikan secara tertulis. Hal senada juga diungkapkan Nurahayatin (2009:56) tes tertulis adalah tes yang meminta siswa merespon pertanyaan/soal dengan memberikan jawaban secara tertulis.

#### **2.) Tes Uraian/Esai**

Menurut Nurgiyantoro (2010:116), tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Itu sebabnya tes esai sering disebut sebagai tes subjektif. Hal senada juga diungkapkan Nurhayatin (2009:56) tes esai yakni tes yang jawabannya bersifat uraian dan siswa dapat memberikan jawaban sesuai dengan pendapatnya.

### **3.6 Rancangan Analisis Data**

#### **3.6.1 Teknik Analisis Data**

Bogdan dalam Sugiyono (2013: 244) mengemukakan, bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini penulis lakukan setelah semua data terkumpul. Pengolahan data dimulai dengan menganalisis seluruh data yang didapat dari hasil pekerjaan siswa. Setelah pelaksanaan tes, kegiatan selanjutnya adalah mengoreksi pekerjaan siswa, menilai dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa dari hasil pretes dan pascates.

Skor yang diperoleh adalah skor mentah, dan masih harus diolah untuk menjadi nilai jadi. Analisis data skor dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Untuk mengetahui hasil analisis data dalam penelitian ini, maka pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul.

#### **3.6.2 Pengolahan Data Tes**

Menurut Sugiyono (2013: 147), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

### 3.6.3 Penilaian Hasil Tes

Hasil pretes dan pascates siswa kelas eksperimen dinilai dan diberi skor berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan cara:

- a. Menganalisis hasil pekerjaan siswa;
- b. Mengubah skor pretes dan pascates menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa} \times 100}{\sum \text{skor total}}$$

### 3.6.4 Teknik Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengujian hipotesis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:100), hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu berkenaan dengan variable mandiri. Kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan atau tidak. Bila  $H_0$  diterima berarti dapat digeneralisasikan. Dalam pengujian ini variabel penelitiannya bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis

penelitian tidak berbentuk perbandingan ataupun hubungan antar dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2009: 228), terdapat dua macam bentuk pengujian hipotesis, yaitu uji dua pihak (*two tail*), pihak kanan, dan pihak kiri (*one tail*). Jenis uji mana yang akan dipakai tergantung pada bunyi kalimat hipotesis.

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengujian hipotesis deskriptif yang digunakan adalah uji pihak kiri dengan hipotesis deskriptif (satu sampel) dan uji *wilcoxon* untuk hipotesis komparatif satu sampel. *Wilcoxon Match Pairs Test* merupakan uji statistic nonparametrik yang bertujuan untuk menguji perbedaan median dari dua sampel yang berpasangan (satu subjek diukur dengan dua kondisi perlakuan yang berbeda). Skala pengukuran variabelnya adalah ordinal. Prosedur uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut.

- a. tentukan hipotesis
- b. tentukan alpha ( $\alpha$ ), tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir
- c. tentukan selisih nilai pasangan yaitu d.
- d. untuk nilai d yang sama ( $d = 0$ ) data dieliminir (dibuang).
- e. selisih d diranking tanpa memperhatikan tanda positif atau negatifnya. Untuk nilai d yang sama, rankingnya adalah rata-ratanya.
- f. tentukan nilai T, yaitu jumlah ranking bertanda positif atau negatif yang menghasilkan jumlah paling sedikit.
- g. statistik uji. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik z yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$z = \frac{T - \frac{1}{2}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Dari tabel distribusi normal dengan taraf signifikansi  $\alpha$  tentukan p ( $Z < z$ )

Kriteria uji :

Tolak  $H_0$  apabila  $p(Z < z) < \alpha$

Ha: Adanya perbedaan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *mindmapping* dalam pembelajaran menulis teks pidato.

Ho: Tidak ada perbedaan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *mindmapping* dalam pembelajaran menulis teks pidato.

Ha: Siswa kelas X SMA Pasundan 2 Cianjur mampu menulis teks pidato dengan menggunakan metode *mindmapping*.

Ho: Siswa kelas X SMA Pasundan 2 Cianjur tidak mampu menulis teks pidato dengan menggunakan metode *mindmapping*.

